


# Pendampingan Peningkatan Usaha Jamu Tradisional Karo Dengan Inovasi Mesin Penggiling TTG Rempah Jamu di Kecamatan Medan Tuntungan

<sup>1)</sup>Rini Herliani\*, <sup>2)</sup>Hasianna Nopina Situmorang, <sup>3)</sup>Sondang Aida Silalahi, <sup>4)</sup>Weny Nurwendari, <sup>5)</sup>Haryani Pratiwi Sitompul, <sup>6)</sup>Choms Gary Ganda Tua Sibarani

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

<sup>6)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Corresponding: [gary.sibarani@unimed.ac.id](mailto:gary.sibarani@unimed.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Mesin Penggiling Tawar karo Desain Kemasan Pelatihan Pajak Pengelolaan Keuangan UMKM	Adapun tujuan utama dan paling penting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyelesaikan permasalahan aspek produksi dan mekanisasi yang tengah dihadapi mitra usaha minyak karo rajawali handmade. Adapun 4 (empat) aspek permasalahan utama yakni Permasalahan yang ditemukan pada mitra adalah: 1) Penggilingan Rempah Jamu Tradisional karo masih konvensional dengan blender, 2) Kemasan Jamu tradisional karo yang kurang menarik 3) belum adanya laporan pajak atas UMKM yang dilakukan, 4) belum adanya catatan keuangan secara rinci; Tempat dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah keuangan, praktik dan pendampingan penggunaan mesin dan Teknik desain kemasan tawar karo, Pelatihan dan penyuluhan kegiatan pengabdian ini dilakukan di toko usaha mitra, yaitu toko rajawali handmade, Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian ini mitra telah dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi dalam produk jamu, rempah dan tawar karonya; pada kegiatan ini telah diserahkan sebanyak 1 (satu) unit mesin TTG penggiling jamu dan tawar karo berkapasitas 8 pk, 100 eksemplar desain kemasan cara pembuatannya dan kebutuhan perawatan mesin giling berupa oli mesin TTG sebanyak 2 (dua) buah.
<b>Keywords:</b> Karo Tawar Grinding Machine Packaging Design Tax Training MSME Financial Management	<b>ABSTRACT</b> <p>This community service activity's leading and most important objective is to resolve the production and mechanization problems currently faced by handmade karo rajawali oil business partners. There are 4 (four) main problem aspects, namely: Problems found among partners, are: 1) Traditional Karo herbal spice milling is still conventional with a blender, 2) Unattractive packaging of Karo traditional herbal medicine, 3) There has been no tax report for MSMEs, 4) lack of detailed financial records; The place where this community service activity was carried out was in Medan Tuntungan sub-district, Medan City. The methods used in this activity are financial lectures, practice, and assistance in using machines and Tawar Karo packaging design techniques. Training and counseling for this service activity are conducted in partner business shops, namely the Rajawali handmade shop. As for the results of implementing this service, partners have improved the effectiveness, efficiency, and economy of herbal medicines, spices, and herbal products. In this activity, 1 (one) unit of TTG machine for grinding herbal medicine and TTG with a capacity of 8 hp, 100 copies of the packaging design on how to make it, and maintenance requirements for the grinding machine in the form of 2 (two) TTG machine oils have been handed over.</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering disebut sebagai UMKM merupakan salah satu penggerak roda perekonomian bangsa Indonesia, karena dianggap mampu memberikan kontribusi dan peranannya yang cukup signifikan terhadap peningkatan sendi ekonomi di Indonesia serta memegang peranan

penting dalam pertumbuhan yang signifikan dan juga mampu menyerap lapangan tenaga kerja yang baru tentunya di Indonesia. (Akhmad, 2015). Kekuatan utama struktur ekonomi Indonesia bukan hanya terletak pada investasi penanaman modal asing, namun justru terletak pada sektor UMKM nya sendiri. Mengingat adanya peranan dalam membangun SDM dan modal itu sendiri, UMKM terkhusus di bidang jamu yaitu sektor kesehatan sendiri harus terus secara kontinu dikembangkan agar terciptanya pemerataan kesejahteraan serta terwujudnya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus mampu saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Masyarakat sebagai pelaku utama dasar pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan iklim usaha yang kondusif di tengah-tengah UMKM yang mana memegang peranan penting dalam naiknya pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia sehingga secara tidak langsung, peranan UMKM di perekonomian nasional tahun 2018 terhitung cukup besar. Jumlah tersebut mencapai 99,99% atau hampir sempurna dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97,02% cukup sebanding jika diperhatikan secara seksama. (Khasanah, 2023). Pasca Pandemi Covid-19 sendiri, jamu karo banyak diminati sebagai salah satu sumber vitalitas tubuh hingga dapat meningkatkan imun tubuh (Darumurti et al., 2023). Jamu atau lebih dikenal di pulau jawa yang merupakan obat tradisional khas dari wilayah Indonesia. Terbuat dari bahan alami menawan berupa tumbuhan seperti rimpang atau akar-akaran, dedaunan yang tumbuh liar atau hasil budidaya, kulit batang dan buah yang mampu memberikan khasiat mujarab juga. Jamu ini sendiri sudah menjadi obat herbal secara turun temurun dari nenek moyang. Sejujurnya produksi Jamu tersebar dari sabang sampai merauke, namun untuk lebih khususnya di Sumatera utara, dan khususnya kota Medan ada dua produk jamu yaitu jamu khas dari pulau jawa dari Pujakesuma dan jamu khas tradisional karo, dalam usulan pengabdian dalam kesempatan ini pengabdian berfokus pada jamu tradisional karo dengan berbagai khasiatnya bagi Kesehatan.

Salah satu dari sekian banyak industri rumah tangga atau UMKM yang memproduksi jamu tradisional adalah industri rumah tangga jamu tradisional karo Rajawali handmade yang terletak di Kecamatan Medan Tuntungan, Kelurahan Simpang Selayang, pemilik usaha ini adalah Ibu Riahta Sembiring, usaha Ibu ini sekaligus menjadi mitra dalam usulan pengabdian mitra masyarakat ini. Dalam memproduksi jamu ini Ibu Sembiring dibantu oleh karyawannya, Usaha jamu dan tawar karo ini berawal dari keinginan pemilik usaha untuk melestarikan warisan leluhurnya yang memiliki kemampuan meracik jamu dan produk jamu tradisional karo yang dihasilkan ini memiliki cita rasa yang nikmat dan segar karena dibuat dari bahan alami dan berkualitas dan mampu bertahan di kulkas selama lebih kurang 1 (satu) hingga 3 (tiga) bulan. Beberapa produk jamu yang dihasilkan sudah banyak memberikan khasiat tidak hanya pada mayoritas penduduk karo, namun masyarakat kota Medan pada umumnya. Ibu ini meyakini dan juga yang lain bahwa pengetahuan lokal secara tradisional dalam mengolah rempah karo ini sudah mulai pudar dan ditinggalkan. (Agustine et al., 2023)

Informasi terkini Ibu Riahta sendiri memiliki kendala yang cukup vital dan mendasar di dalam proses penggilingan bahan rempah jamunya, oleh karena itu Ibu ini harus menggiling sumber bahan baku jamu tradisional karo tersebut setiap harinya, bahan tersebut tidak bisa dengan hanya diiris atau dicincang dengan pisau atau parang, namun harus digiling basah, sementara untuk mengadakan mesin Ibu Sembiring terkendala di kekurangan di biaya desain rancang bangun dan pembelian mesin penggilingnya, karena cost untuk mengadakan mesin tersebut cukup besar sementara keuntungan dari hasil jamu cukup tipis. Saat ini Ibu Sembiring mengupayakan ke mesin penggilingan ke pajak (pasar bahasa Medan) sedangkan hiegingtas apabila diupayakan pastinya bahan rempah jamu tradisional karo tadi menjadi berkurang dan mengeluarkan biaya setiap hari, sementara itu proses menggiling halus dengan terlebih dahulu diiris atau dicincang kasar lalu di giling dengan blender rumah tangga tentunya kapasitas produksi hanya sedikit saja yang mampu tercapai, dan jelas ini tidak efektif dan efisien.



Gambar 1. Jamu tradisional karo atau tawar karo yang diolah secara konvensional menggunakan blender

Gambar 1 diatas merupakan gambaran nyata kondisi mitra dalam mengolah jamu tradisional karo atau tawar karo dengan hanya menggunakan blender, sementara gambar disampingnya merupakan bahan mentah, irama proses produksi yang cukup tertinggal dan lambat dalam mengolah jamu atau tawar karo ini merupakan kendala terberat mitra, Ibu Riahta Sembiring.



**Gambar 2.** Desain Kemasan Botol yang belum menarik dan belum terdiversifikasi

## II. MASALAH

Masalah berupa produk yang dihasilkan mitra yaitu berupa rempah dan tawar karo, masih tradisional dan sangat tidak efektif karena Mitra setiap 2 (dua) kali dalam seminggu harus jauh berangkat ke pasar pancur batu dalam menggilingkan bahan rempah-rempah yang dibutuhkan sebagai bahan baku utama, harga mesin yang cukup mahal dan keterbatasan ide dan keahlian dalam mendesain kemasan serta pelaporan pajak juga menjadi kendala utama mitra, selain itu mitra juga belum melaporkan SPT pajak untuk usaha UMKM nya ini ke kas negara, meskipun besaran pelaporannya cukup kecil dan juga pencatatan keuangan usaha UMKM yang masih sering digabung dengan kebutuhan sehari-hari, maka dari itu tim pengabdian yang diketuai Rini Herliani, dengan anggota Hasianna Nopina Situmorang dari sektor mesin industri, dan Ibu Sondang aida silalahi serta Ibu Haryani Pratiwi Sitompul dari sektor pajak dan Ibu Weny nurwendari dari sisi keuangan pencatatan akuntansi datang memberikan solusi atas permasalahan mitra Ibu Riahta Sembiring.



**Gambar 2.** Kondisi pengabdian di Lokasi Mitra

Menurut (Mujanah et al., 2014) penerapan teknologi tepat guna bagi kelompok usaha seperti jamu tradisional khususnya di Indonesia sebagai sentra penghasil jamu sangat penting, sama seperti yang telah dilakukan mujanah di daerah sampang, madura. Selain itu sama halnya juga yang telah dilakukan (Rahardjanto et al., 2019) dalam mengolah dan mengatasi permasalahan mitra di kabupaten sumenep dengan memberikan berupa mesin alat TTG yang mumpuni. Selain di sektor mesin, permasalahan desain kemasan serupa juga telah banyak dilakukan oleh pengabdian lainnya yaitu (Bastomi & Sholehuddin, 2022) dalam peningkatan penjualan produk industri kreatif dalam bentuk *packaging* di kota malang yang cukup pesat dengan adanya desain kemasan yang baru ini.

Adapun berbagai rentetan permasalahan utama lainnya yang dihadapi Mitra ada pada aspek pelaporan pajak, mitra secara mendasar tidak memiliki pengetahuan dan background dalam pajak dan masih awam, sehingga mitra belum mendaftarkan dan melaporkan pajak UMKM nya sebesar 0,5% yang bersumber dari SAK atau (Standar Akuntansi Keuangan) dalam ranah EMKM maupun perhitungan pajak menggunakan PP Nomor 23 Tahun 2018. Sama halnya dengan yang telah dilakukan oleh pengabdian lainnya yang sejenis di permasalahan perpajakan UMKM yaitu oleh (Sandra et al., 2019), (Abbas et al., 2020) melalui e-fillung pada UMKM Kspps abdi kerta raharja, dan juga (Kusno et al., 2022) dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang mendasar bagi pelaku UMKM secara menyeluruh di Balikpapan.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting dari mitra ini yaitu di bidang pengelolaan keuangan UMKM dalam hal ini, mitra belum mengelola dengan baik pencatatan keuangan penghasilan dari Usaha jamu dan tawar karo ibu Riahta Sembiring, sementara itu untuk dapat menggali potensi dan menaikkan pendapatan diperlukan pencatatan keuangan yang rapi dan kontinu, sama seperti yang dilakukan pengabdian lain dengan mitranya yaitu (Azizah et al., 2021) dengan memanfaatkan pembukuan digital pada kelompok UMKM dan juga (Atmaja et al., 2021) dalam melatih laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM dan meningkatkan profit usahanya. Dan juga (Maesaroh et al., 2021) dalam melatih manajemen keuangan berbasis digital di kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

### III. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada mitra Ibu Riahta Sembiring sebagai pengusaha jamu karo, Rajawali handmade sebagai sentra pembuatan dan pendistribusian jamu karo, tawar karo dan juga rempah karo seperti param karo. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan di lokasi mitra sendiri meliputi :

#### 1. Tahap persiapan (survey langsung ke mitra)

Tahap ini tim melakukan persiapan dengan a). Melakukan observasi awal ke lokasi usaha Mitra ibu riahta, disini tim pengabdian melakukan observasi langsung ke tempat usaha jamu karo milik mitra. b). Melakukan sosialisasi dengan Mitra (ibu riahta sembiring) tentang berbagai rencana kegiatan dengan secara daring lewat zoom dan google meet sesuai run down yang telah ditentukan tim pengabdian sebelumnya, c). Melakukan diskusi dengan Mitra (ibu riahta) terkait jadwal dan tempat kegiatan PKM (lokasi usaha berbeda dengan kediaman rumah mitra),

#### 2. Tahap Pelaksanaan (Proses Pelatihan dan Pendampingan)

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan, jadwal kegiatan PKM dilaksanakan di bulan Juni tanggal 25 tahun 2024, dan tempat kegiatan langsung di tempat usaha mitra sendiri. Pada tahapan ini yakni a) Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang terstruktur dengan Mitra mulai dari pemilihan jenis dan kualitas mesin penggiling hingga ke spesifikasi hasil produksi jamu karo yang dihasilkan; b) Melakukan kegiatan edukasi pengetahuan diversifikasi produk sesuai segmen pasar tawar dan minyak karo di tempat lokasi PKM yaitu dengan diskusi mengenai label kemasan yang terkini; c) Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan dari hasil rancang bangun mesin giling dengan teknologi tepat guna; d). Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang desain kemasan yang baru dan terdiversifikasi dari jamu karo yaitu desain kemasan tawar karo; d) melakukan pelatihan cara pendaftaran NPWP pajak usaha UMKM dan juga; e) melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan pencatatan keuangan sederhana untuk usaha Rajawali handmade untuk produk jamu, tawar, dan param karo. Pada tahapan pelaksanaan pengabdian ini difasilitasi secara lengkap dan menyeluruh kegiatan ini mulai dari awal hingga akhir yang diikuti oleh seluruh peserta yaitu teman mitra sesama usaha berupa proses diskusi dan tanya jawab selama proses pelatihan dan pendampingan.

#### 3. Tahap Evaluasi (Ulasan dari hasil pelaksanaan)

Pada Tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan di bulan juni 2024, dalam tahap evaluasi ini tim pengabdian meninjau sejauh mana konsisten mitra dalam menggunakan mesin TTG yang telah diberikan, dan desain kemasan yang didistribusikan dan juga merawat alat yang diberi tim pelaksana pengabdian.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini secara mendasar telah sukses dalam meningkatkan produktivitas serta 3E (efisiensi, efektivitas dan ekonomisasi) usaha milik mitra dalam memproduksi jamu, minyak dan param karonya. Untuk Lokasi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jalan Jamin Ginting, Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan di Toko Usaha Mitra Ibu Riahta Sembiring, Rajawali Handmade Karo.



**Gambar 3.** Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Mesin TTG giling di Usaha Jamu karo, Rajawali Handmade karo

Adapun langkah-langkah nyata kerja pengentasan permasalahan mitra yaitu Untuk lebih rincinya sebagai berikut:

- Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan Mitra secara online yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali sebelum tim pengabdian dan mitra terjun ke lapangan
- Melakukan kegiatan edukasi dan pelatihan teknik rebranding logo dan kemasan di produk tawar karo menjadi branding baru yaitu “Tawar Prima” dari yang sebelumnya masih dalam satu brand yang sama dengan minyak karo
- Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan dari hasil rancang alat mesin TTG penggiling dan penghalus rempah jamu dan minyak karo yang telah diberikan tim pengabdian;
- Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang alur prosedur pelaporan SPT Tahunan UMKM ke kantor Pajak Pratama mitra UMKM melakukan usaha;
- Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan keuangan yang sederhana dalam menjalankan usaha minyak, tawar dan param karonya;
- Melakukan evaluasi dengan cara terjun langsung ke lapangan melihat situasi kondisi terkini setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan.

### **Hasil Pelaksanaan Tahap Aspek mesin TTG yang efektif dan efisien**

Hasil analisa tren pasar untuk diversifikasi produk terkhusus di tawar karo, mitra menjelaskan bahwa konsumen lebih banyak datang dari konsumen di luar dari masyarakat karo sendiri, justru konsumen datang dari suku mandailing, jawa dan batak toba. Untuk masyarakat karo sendiri, konsumen memiliki tingkat fanatisme mengenai brand tertentu, namun dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, masyarakat karo kini sudah jauh lebih percaya akan hasil usaha milik mitra Ibu riahta ini



**Gambar 4.** Serah terima alat mesin TTG dengan Mitra yang dihadiri Kepala lingkungan Medan Tuntungan



**Gambar 5.** Hasil Penggilingan Rempah dan Tawar karo yang halus setelah menggunakan mesin TTG

Dari gambar 4, jelas bahwa mitra kini sudah dapat jauh lebih meningkatkan usahanya dan dapat mengurangi biaya perjalanan yang selama ini mengupahkan ke jasa penggilingan. Mitra dapat jauh lebih efisien dalam melakukan penggilingan tanpa perlu bergantung ke pihak lain. Dari proses serah terima mesin giling yang diberikan langsung oleh ketua tim pengabdian dan disaksikan langsung oleh tim visitasi LPPM Amal Ghozali saragih.

Untuk Gambar 5 sendiri merupakan hasil dari pelaksanaan dan pendampingan proses penggilingan tawar dan param karo, yang mana nantinya Ibu riahta dapat menggiling sendiri di tempat usahanya tanpa bergantung kepada orang lain

#### **Hasil Pelaksanaan Tahap Aspek Desain Kemasan**

Pada kegiatan ini dilakukan oleh ketua Pengabdian sendiri, Rini Herliani dan narasumber Choms gary Ganda Tua Sibarani menggunakan aplikasi yang terkait guna menambah nilai dan profit terkhususnya di produk tawar karo agar dapat terdiversifikasi secara merata. Menurut mitra desain kemasan yang baru ini dapat mendorong penjualan tawar karo.

Setelah kegiatan sosialisasi ini selesai dilaksanakan, tim PKM Unimed akan terus memantau dan melakukan pendampingan hingga Mitra dianggap mampu untuk mendesain dengan sendiri desain kemasan untuk varian produk lainnya.



**Gambar 6.** Desain Kemasan yang baru untuk varian produk Tawar Karo

Gambar 6. diatas merupakan gambar kesepakatan antara mitra dan tim narasumber dari pengabdian untuk dijadikan branding yang baru dalam usaha tawar karonya yang mana diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan memperluas segmentasi penjualan tawar karo dengan rebranding yang baru yaitu "Tawar Prima".

#### **Hasil Pelaksanaan Tahap Aspek Pajak UMKM dan Pembukaan keuangan**



**Gambar 7.** Pelatihan Pajak UMKM yang dilatih oleh narasumber

Untuk hasil pelatihan dan pendampingan sendiri yang telah dilakukan oleh narasumber roza thohiri dari FE Unimed menjelaskan betapa pentingnya administrasi perpajakan bagi UMKM, mulai dari pendaftaran NPWP usaha hingga pelaporan SEPRTI pajak UMKM setiap tahunnya, dan juga dari sisi keuangan yang dapat mendorong pertumbuhan UMKM khusus di mitra yakni Ibu riahta sembiring sendiri. Selain itu literasi keuangan, yakni pengelolaan keuangan dan pemahaman dasar keuangan juga ternyata diperlukan seperti di dalam riset pengabdian yang mendukung dari proses pengabdian ini sendiri yakni (Risman & Mustaffa, 2023) dalam mengembangkan usaha UMKM, laporan keuangan sangat diperlukan dan menjadi hal paling mendasar. Selain itu (Amaliyah & Witiastuti, 2015) juga menjelaskan banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan suatu usaha di kota tegal salah satunya tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Pengabdian ini juga didukung dari hasil kemitraan masyarakat yang sama di bidang penguasaan keuangan yakni seperti yang telah dilakukan oleh (Bahiu et al., 2021) dalam pengelolaan keuangan di Desa Gemeh kabupaten kepulauan talaud.

## V. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan dan pendampingan kegiatan pengabdian ini, mitra mampu menjalankan usahanya lebih efektif dan efisien serta ekonomis, terkhusus di peningkatan produktivitas usaha jamu hingga tawar karo. Adapun dari yang sebelumnya tidak memiliki mesin alat TTT sendiri, kini Mitra telah memiliki mesin sendiri yaitu Alat TTT penggiling halus untuk semua jenis varian produk tradisional karo mulai dari minyak hingga param karo, selain itu kini Mitra memiliki desain kemasan yang terkini dan lebih menarik untuk diversifikasi dan saluran distribusi ke konsumen dalam produk tawar karo, lengkap dengan informasi produk bahan baku utama dan pendukung minyak tawar, lalu selanjutnya Mitra memiliki pengetahuan dan pencatatan keuangan harian dalam mengelola manajemen keuangan usaha UMKM dan literasi keuangan dan yang tidak kalah penting kini mitra mendapat pengetahuan tentang pelaporan pajak UMKM serta paham dalam alur pendaftaran NPWP usahanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Medan yang telah mendanai kegiatan PKM ini pada tahun anggaran 2024 dengan nomor kontrak:0156/UN33.8/PPKM/PKM/2024. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unimed, kepada Civitas Fakultas Ekonomi, Mitra Pengabdian, Perangkat Kepala Lingkungan, Kecamatan Medan Tuntungan dan mahasiswa yang terlibat dalam penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Santoso, S. B. (2020). Sosialisasi Pelaporan Spt Tahunan Pph Op 1770 S Melalui E-Filing Pada Umkm Kspps Abdi Kerta Raharja. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 198–207.
- Agustine, R., Billa, S., Ginting, L. D. C. U., & Agustono, B. (2023). MEMUDARNYA PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT KARO DALAM “PENITIK WARI” DI DESA SUKAMBAYAK, KABUPATEN KARO. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(10), 1471–1478.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3).

- Atmaja, H., Jalunggono, G., & Verawati, D. M. (2021). Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–5.
- Azizah, N. L., Indahyanti, U., Latifah, F. N., & Sumadyo, S. B. (2021). Pemanfaatan Pembukuan Digital pada Kelompok UMKM di Sidoarjo Sebagai Media Perencanaan Keuangan. *Community Empowerment*, 6(1), 64–70.
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1819–1828.
- Bastomi, M., & Sholehuddin, S. (2022). Peningkatan Penjualan Produk Industri Kreatif Melalui Pelatihan Packaging dan Packing di RW 01 Kelurahan kedungkandang Kota Malang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 434–441.
- Darumurti, A., Atmojo, M. E., Saputro, M. N. C. E., & Perdana, V. A. (2023). Agile Governance Dalam Peningkatan Kapasitas Pelayanan Publik Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Inovasi Bantul Sehat Ekonomi Karo Jamu). *Perspektif*, 12(3).
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Kusno, H. S., Wijayani, D. I. L., Arazy, D. R., & Santika, S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Bagi Umkm Di Kota Balikpapan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Maesaroh, S. S., Nuryadin, A., Prasetyo, Y., & Swardana, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(2), 86–93.
- Mujanah, S., Maqsudi, A., & Seputro, H. (2014). Penerapan teknologi tepat guna bagi kelompok usaha kecil jamu tradisional di Kecamatan Sampang Madura. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01).
- Rahardjanto, A., Nurwidodo, N., & Masâ, M. (2019). Implementasi teknologi tepat guna untuk mengatasi permasalahan IRT ramuan Madura di Kabupaten Sumenep. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 173–185.
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27.
- Sandra, A., Hanif, H., Arfianti, R. I., & Apriwenni, P. (2019). Pendampingan Pajak UMKM: Masalah dan Solusinya. *Academics in Action Journal of Community Empowerment*, 1(1), 1–7.